



Ketertarikan Interpersonal dalam Bertemu, Menyukai, dan Membina Hubungan (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami Istri dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga)

¹.Ainul Mardiyah, ².Ahmad Arief, ³.Faris Hibatullah Siregar, ⁴.Naufal Said Arif

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹ainulmardiyah@uinsu.ac.id, ²ahmadariefl582@gmail.com,

³farishibatullahsiregar@gmail.com, ⁴naufalsaid23@gmail.com

Jalan William Iskandar, Ps. V Medan Estate, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ainulmardiyah@uinsu.ac.id

ABSTRACT: *This study explores the role of interpersonal communication in the development of marital relationships, particularly when facing household challenges such as suspicion, dishonesty, and lack of emotional support. Using a case study approach, this research analyzes communication patterns, the impact of communication problems on interpersonal attraction, their effects on the process of building a marital relationship, and effective communication strategies for repairing, strengthening, and maintaining the relationship between husband and wife. The findings reveal that open communication, empathy, and emotional support are key factors in enhancing harmony and attraction in marital relationships. Conversely, closed communication patterns, negative dominance, and a lack of empathy and honesty increase the risk of conflict and reduce relationship quality. This paper also identifies effective communication strategies that couples can apply to nurture their relationships, such as improving openness, honesty, and mutual emotional support. These findings are expected to serve as a reference for maintaining harmonious marriages amid the challenges of modern life.*

Keyword: *International Communication, Interpersonal Attraction, Marital Relationship, Emotional Support, Communication Strategies*

ABSTRAK: Peran komunikasi interpersonal dalam bertemu, menyukai, dan membina hubungan suami istri, khususnya ketika menghadapi permasalahan rumah tangga seperti kecurigaan, ketidakjujuran, dan kurangnya dukungan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menganalisis pola komunikasi, pengaruh masalah komunikasi terhadap ketertarikan interpersonal, dampaknya terhadap proses pembinaan hubungan pernikahan, serta strategi komunikasi yang efektif untuk memperbaiki, memperkuat, dan membina hubungan Suami Istri. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, empati, dan dukungan emosional merupakan faktor utama yang meningkatkan keharmonisan dan ketertarikan dalam hubungan suami istri. Sebaliknya, pola komunikasi yang tertutup, dominasi negatif, serta minimnya empati dan kejujuran, memperbesar risiko konflik dan menurunkan kualitas hubungan. Makalah ini juga mengidentifikasi strategi komunikasi efektif yang dapat diterapkan pasangan untuk membina hubungan, seperti meningkatkan keterbukaan, kejujuran, dan saling mendukung secara emosional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya membina hubungan pernikahan agar tetap harmonis di tengah tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Ketertarikan Interpersonal, Hubungan Suami Istri, Dukungan Emosional, Strategi Komunikasi

1. LATAR BELAKANG

Peran komunikasi interpersonal dalam bertemu, menyukai, dan membina hubungan suami istri, khususnya ketika menghadapi permasalahan rumah tangga seperti kecurigaan, ketidakjujuran, dan kurangnya dukungan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menganalisis pola komunikasi, pengaruh masalah komunikasi terhadap ketertarikan interpersonal, dampaknya terhadap proses pembinaan hubungan pernikahan, serta

strategi komunikasi yang efektif untuk memperbaiki, memperkuat, dan membina hubungan Suami Istri. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, empati, dan dukungan emosional merupakan faktor utama yang meningkatkan keharmonisan dan ketertarikan dalam hubungan suami istri. Sebaliknya, pola komunikasi yang tertutup, dominasi negatif, serta minimnya empati dan kejujuran, memperbesar risiko konflik dan menurunkan kualitas hubungan. Makalah ini juga mengidentifikasi strategi komunikasi efektif yang dapat diterapkan pasangan untuk membina hubungan, seperti meningkatkan keterbukaan, kejujuran, dan saling mendukung secara emosional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya membina hubungan pernikahan agar tetap harmonis di tengah tantangan kehidupan modern.

Namun, dalam kenyataannya, banyak pasangan menghadapi berbagai masalah komunikasi yang berdampak negatif pada hubungan mereka. Kecurigaan, ketidakjujuran, dan kurangnya dukungan emosional sering kali menjadi faktor utama yang mengganggu keharmonisan rumah tangga. Kecurigaan dan ketidakjujuran dapat menimbulkan rasa tidak percaya yang mengikis ketertarikan dan keintiman pasangan. Sementara itu, dukungan emosional yang minim menyebabkan pasangan merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan kenyamanan psikologis yang seharusnya dibutuhkan dalam hubungan.

Masalah-masalah tersebut tidak hanya menghambat proses pembinaan hubungan, tetapi juga dapat memicu konflik yang berujung pada keretakan rumah tangga. Pola komunikasi yang tidak seimbang, seperti dominasi salah satu pihak atau kurangnya keterbukaan, akan memperparah kondisi tersebut dan mengurangi efektivitas komunikasi interpersonal. Selain itu, gaya hidup modern dengan kesibukan kerja dan tekanan sosial juga turut mempengaruhi waktu dan kualitas komunikasi pasangan, sehingga memperbesar risiko terjadinya masalah komunikasi dan emosional.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menghadapi masalah seperti kecurigaan, ketidakjujuran, dan kurangnya dukungan emosional dapat memengaruhi ketertarikan dan pembinaan hubungan mereka. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki komunikasi dan memperkuat hubungan pernikahan di era kontemporer yang penuh tantangan.

Ketertarikan interpersonal merupakan fondasi utama dalam membangun dan mempertahankan hubungan antarindividu, khususnya dalam konteks pernikahan. Hubungan suami istri tidak hanya dibangun atas dasar komitmen, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin di antara keduanya. Komunikasi yang efektif, terbuka, dan didasari oleh empati serta dukungan emosional terbukti mampu meningkatkan keharmonisan dan kepuasan dalam hubungan, sekaligus mencegah timbulnya konflik yang dapat merusak ikatan pernikahan.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak sedikit pasangan suami istri yang menghadapi berbagai permasalahan komunikasi, seperti kecurigaan, ketidakjujuran, serta kurangnya dukungan emosional. Permasalahan tersebut sering kali menjadi pemicu utama menurunnya rasa saling percaya, berkurangnya keintiman, dan bahkan retaknya hubungan rumah tangga. Kurangnya keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi dapat menimbulkan prasangka negatif, sementara minimnya empati dan dukungan emosional menyebabkan pasangan merasa tidak dihargai dan diabaikan secara psikologis. Selain itu, tekanan kehidupan modern seperti tuntutan pekerjaan dan pengaruh lingkungan sosial turut memperbesar risiko terjadinya gangguan komunikasi dalam rumah tangga.

Situasi ini menegaskan pentingnya mengkaji secara mendalam bagaimana komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menghadapi masalah dapat memengaruhi ketertarikan dan proses pembinaan hubungan mereka. Studi ini berupaya menganalisis pola komunikasi interpersonal dalam menghadapi permasalahan rumah tangga, mengidentifikasi pengaruh masalah komunikasi terhadap ketertarikan interpersonal, serta merumuskan strategi komunikasi yang efektif untuk memperbaiki dan memperkuat hubungan suami istri di tengah tantangan kehidupan kontemporer.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menghadapi permasalahan rumah tangga. Data utama dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pasangan yang menjadi subjek penelitian, sebagaimana tercantum dalam bagian lampiran transkrip wawancara pada makalah ini.

Proses penelitian diawali dengan pemilihan pasangan suami istri yang mengalami masalah komunikasi, seperti kecurigaan, ketidakjujuran, dan kurangnya dukungan emosional. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pola komunikasi, serta strategi yang digunakan pasangan dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik rumah tangga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola,

pengaruh, serta dampak masalah komunikasi terhadap ketertarikan interpersonal dan pembinaan hubungan pernikahan.

Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai dinamika komunikasi interpersonal dalam kehidupan nyata pasangan suami istri. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara detail faktor-faktor yang memengaruhi keharmonisan, serta merumuskan rekomendasi strategi komunikasi yang efektif untuk memperbaiki dan membina hubungan pernikahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Dalam Menghadapi Permasalahan Rumah Tangga

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap ketertarikan interpersonal dalam bertemu, menyukai, dan membina hubungan studi kasus komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri dalam permasalahan rumah tangga. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan observasi dengan metode wawancara secara langsung dengan sepasang suami istri yang sudah menjalani kehidupan rumah tangga selama 15 tahun. Berikut data responden :

No	Nama	Status	Pekerjaan	Alamat
1.	Faisal Tanjung	Suami	ASN	Jalan Sedar, Batang Kuis
2.	Depi Khairul Hikmah	Istri	Ibu Rumah Tangga	Jalan Sedar, Batang Kuis

Dari wawancara yang dilakukan terhadap kedua responden mengenai komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri dalam menghadapi permasalahan rumah tangga, bahwa kedua responden menjalin komunikasi seperti teman, namun tetap memperhatikan adab dalam berumah tangga. Setiap rumah tangga tentu pernah mengalami masalah dalam komunikasi, menghadapi hal itu kedua responden selalu menyikapi dengan dewasa atau kondisi tenang, mereka selalu melakukan komunikasi untuk klarifikasi setiap hal yang berpotensi menjadi masalah. Selama 15 tahun, responden selalu melakukan komunikasi terbuka, saling percaya, dan tidak mudah baperan, sehingga hal itu lah yang mampu menjaga hubungan mereka hingga saat ini.

Sehingga dapat saya simpulkan, bahwa menjaga komunikasi dalam membangun hubungan rumah tangga, merupakan aspek penting agar hubungan itu langgeng. Kita yakini

bahwa masalah dalam rumah tangga tidak dapat dihindarkan, akan selalu ada masalah yang timbul. Tugas suami istri adalah menjaga hubungan itu agar tetap baik, seperti menjaga komunikasi, saling terbuka, saling percaya, dan jangan mudah baperan yang biasanya membuat emosi tidak terkontrol, mudah stress, dan overthinking

Masalah Komunikasi Memengaruhi Ketertarikan Interpersonal Antara Suami Dan Istri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, masalah komunikasi ternyata dapat memengaruhi ketertarikan interpersonal antara suami dan istri. Contoh masalah yang akan timbul ialah menurunnya rasa kedekatan emosional, munculnya konflik yang tidak produktif, melemahnya rasa hormat dan keaguman, gangguan pada keintiman fisik, dan kurangnya keterbukaan dan kejujuran. Dari hasil wawancara terhadap kedua responden, mereka bilang masalah komunikasi ini pasti akan muncul dan itu bisa berdampak buruk terhadap ketertarikan interpersonal dalam membangun hubungan, namun hal itu tergantung bagaimana kedua pasangan atau salah satunya mampu bersikap dewasa dan problem solving, dua hal ini penting dikuasai oleh suami istri. Kedua responden ternyata telah menerapkan sikap tersebut, sehingga mereka mampu menjaga ketertarikan interpersonalnya dan menjaga hubungan rumah tangga mereka dengan baik.

Sehingga dapat saya simpulkan, bahwa masalah komunikasi merupakan hal biasa yang timbul di dalam rumah tangga. Dan banyak dampak yang terjadi dari masalah komunikasi tersebut, namun hal itu bisa di selesaikan dengan sikap dewasa dari kedua pasangan suami dan istri. Sikap dewasa yang dimaksud ialah mampu mengendalikan emosi, tidak mudah tersinggung, serta mampu menerima kritik dengan lapang dada. Suami istri harus saling menghargai pendapat, mau mendengarkan tanpa menghakimi, dan mampu melihat masalah dari sudut pandang pasangan. Dalam problem solving, suami istri perlu bersikap tenang saat menghadapi konflik, tidak menyalahkan, tetapi fokus mencari akar masalah bersama. Keduanya harus mampu berkomunikasi terbuka, mengedepankan musyawarah, dan siap berkompromi demi kebaikan bersama. Dengan sikap saling mendukung dan berpikir jernih, setiap masalah bisa dihadapi sebagai peluang untuk memperkuat hubungan.

Dampak Dari Permasalahan Rumah Tangga Terhadap Proses Pembinaan Hubungan Pernikahan

Setiap permasalahan rumah tangga yang tidak diselesaikan dengan baik tentu dapat menghambat proses pembinaan hubungan rumah tangga. Masalah yang dibiarkan berlarutlarut menimbulkan jarak emosional, mengurangi kehangatan, dan melemahkan rasa percaya satu

sama lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan, hubungan dari kedua responden tetap berjalan dengan baik meskipun adanya permasalahan dalam rumah tangga. Kemudian responden menyatakan, memperbaiki hubungan kepada Allah SWT secara tidak langsung akan memperbaiki masalah kita kepada manusia, termasuk pasangan kita.

Mereka meyakini permasalahan rumah tangga itu ada solusinya, yang penting harus dihadapi bersama, tidak boleh menyalahkan atau menyudutkan pasangan. Sehingga, peneliti menyimpulkan penyelesaian masalah dengan komunikasi terbuka, saling memaafkan, dan mencari solusi bersama sangat penting agar pembinaan rumah tangga berjalan dengan sehat dan harmonis, serta ibadah spiritual juga penting di lakukan menunjukkan bahwa mereka butuh pertolongan dan ketenangan dari sang Pencipta yang maha rahman dan rahiim.

Strategi Komunikasi Yang Efektif Untuk Memperbaiki Dan Memperkuat, serta Membina Hubungan Suami Istri

Dari wawancara yang telah dilakukan, responden menyatakan bahwa strategi komunikasi yang efektif itu perlu dikuasai oleh pasangan suami istri. Pernikahan adalah ibadah yang panjang bagi sepasang suami istri. Sehingga supaya hubungan rumah tangga itu bisa bertahan lama hingga maut menjemput, perlu adanya strategi yang efektif untuk memperbaiki dan memperkuat, serta membina hubungan suami istri sampai kesurga. Terkait strategi yang efektif menurut responden ialah menjaga komunikasi, ketika sarapan responden bersama pasangannya selalu berkomunikasi, mulai dari candaan bahkan hal yang serius. Kemudian responden mengatakan membangun atau mengelola suasana hati masing-masing itu penting, agar hati tetap sehat dan tidak mudah tersinggung.

Sehingga peneliti simpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh responden dalam memperbaiki dan memperkuat, serta membina hubungan ialah tetap menjaga komunikasi yang baik, memulai dengan pembicaraan yang ringan seperti saat sedang sarapan pagi. Kemudian perlu mengelola hati agar tidak mudah terbawa perasaan atau tersinggung. Serta sikap juga perlu di perhatikan, bagi peneliti hal ini juga menjadi catatan agar sikap yang terbangun oleh suami istri itu bisa berdampak baik untuk keberlangsungan rumah tangga mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan suami istri, Bapak Faisal dan Ibu Depi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam menjaga

keharmonisan dan ketahanan hubungan rumah tangga, terutama dalam menghadapi persoalan seperti kecurigaan, ketidakjujuran, dan kebutuhan akan dukungan emosional.

Meskipun pasangan ini tidak sepenuhnya bebas dari permasalahan seperti perbedaan perspektif, rasa curiga, atau ketidakhadiran fisik karena kesibukan kerja, mereka berhasil mengelola dan mengatasi kendala tersebut melalui komunikasi terbuka, empati, saling percaya, dan sikap dewasa dalam menyikapi konflik. Baik suami maupun istri menunjukkan adanya komitmen untuk terus menjaga kedekatan emosional dan membina hubungan secara sadar dan konsisten, termasuk dengan menciptakan momen berbagi seperti saat sarapan bersama atau tetap berkomunikasi meskipun terpisah jarak.

Responden suami menunjukkan bahwa komunikasi yang sehat dan keterbukaan menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan serta tetap tumbuhnya ketertarikan terhadap pasangan, meskipun sempat muncul rasa curiga. Istri pun menyampaikan bahwa sikap positif, tidak terburu-buru berprasangka, serta menjaga suasana hati yang baik menjadi strategi efektif dalam menghadapi dinamika hubungan.

Secara keseluruhan, pasangan ini mampu menjadikan tantangan dalam komunikasi sebagai sarana pembelajaran dan penguatan ikatan emosional, bukan sebagai penghalang. Hal ini membuktikan bahwa ketika komunikasi interpersonal dikelola dengan baik, masalah rumah tangga tidak harus mengganggu ketertarikan maupun proses pembinaan hubungan, justru bisa menjadi pemicu untuk tumbuh bersama dalam pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, R, N. (2024). Pola Komunikasi Pasangan Periode Awal Dalam Membangun Ketahanan Keluarga (Analisis Habituasi-Normatif). *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*. Vol. 22(2).
- Hisbullah, M. (2007). Pengaruh tingkat kecerdasan spiritual terhadap keharmonisan rumah tangga pada suami-istri di desa selokbesuki kecamatan sukodono kabupaten lumajang. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN), Malang.
- Jundiah, E, U. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Sabar dan Dukungan Emosional terhadap Kepuasan Pernikahan. Repository UIN Jakarta.
- Lestanto, et al. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Rumah Tangga. *Journal of Comprehensive Science*. Vol. 2(7).
- Mahmudah, S. (2021). Conceptual Review: Interpersonal Attraction dalam Padangan Sosial, Perkembangan dan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. Vol. 7(2), pp. 192-200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIIS/index>

- Nurhadi, Z. F., Febrina, R. I., & Sidiq, S (2024). Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin. *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 23 (1).
- Rachmadani, C. (2013). Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik pasangan suami istri. *Jurnal Ilmiah Ilkom FISIP Unmul*. Retrieved from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/04/JURNAL%20ILMIAH%20CHERNI%20RACHMADANI%20\(04-02-13-04-07-04\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/04/JURNAL%20ILMIAH%20CHERNI%20RACHMADANI%20(04-02-13-04-07-04).pdf)
- Sahrani, R. & Marfina. (2024). Gambaran Pemulihan Kepercayaan Individu Dewasa Awal Yang Mengalami Perselingkuhan Dalam Hubungan Romantis. *Pendas : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol. 9 (4).
- Sari, I, K., Siswati. (2016) Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prososial pada Remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*. Vol.5(4).
- Simatauw, S. (2009). Strategi Komunikasi Dalam Pemulihan Hubungan Pasangan Suami Istri Pasca Perselingkuhan (Studi Kasus Pada Suami Yang Berselingkuh). Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.
- Zainuddin, S., & Wahid, M. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PASANGAN SUAMI DAN ISTRI DALAM MENCEGAH TINDAKAN PERSELINGKUHAN DI KABUPATEN DONGGALA. *Kinesik*, 9(3), 262-268. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i3.498>